ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Penerapan Media Maze Untuk Mengenalkan Konsep Bilangan di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur

Zahratul Jannah[1*], Muthmainnah[2]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia[1,2]

Corresponding Author(*)
Zahratuljannah1809@gmail.com

Article received: 1-Febaruary-2025, revision: 20-March-2025, published: 26 March 2025

Abstrak
Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur, beberapa anak masih kesulitan dalam menyebutkan bilangan 1-10 dan membedakan angkanya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak-anak dengan menggunakan media maze. Metode yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 21 anak dari kelas A dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media maze dapat digunakan untuk mengenal bilangan pada anak. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 8,71 dan *post-test* 16,95. Sedangkan Uji hipotesis menunjukkan thitung (13.139) > ttabel (20). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media maze efektif dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: *Media Maze, Konsep Bilangan, Abak Usia Dini*

Abstract

Based on observations at the Pembina Julok State Kindergarten, East Aceh Regency, several children still have difficulty saying the numbers 1-10 and differentiating the numbers. This research aims to introduce the concept of numbers to children using maze media. The method used was Pre-Experiment with a one group pretest-posttest design. The research sample consisted of 21 children from class A by using total sampling techniques. The instruments used are observation and documentation sheets. The research results show that maze media can be used to recognize numbers in children. This is based on the average pre-test score of 8.71 and post-test 16.95. Meanwhile, the hypothesis test shows tcount (13,139) > ttable (20). So it can be concluded that the maze media can be effectively used to introduce the concept of numbers to children aged 4-5 years at the Pembina Julok State Kindergarten, East Aceh Regency.

Keywords: *Media Maze, Number Concept*

PENDAHULUAN

Media adalah hal yang mempunyai peran penting untuk proses pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, media pembelajaran sama halnya dengan alat permainan edukatif, karena alat yang dipergunakan untuk proses pembelajaran atau sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media juga merupakan semua bentuk benda yang bisa digunakan untuk menggambarkan atau menyampaikan pesan-pesan Pendidikan untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak pada tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran. Media sangatlah membantu proses pembelajaran pada anak-anak, di lingkungan belajar media dapat mengurangi rasa bosan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran secara umum ialah alat untuk memudahkan pendidik dalam

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media maze. Media maze adalah media visual pembelajaran yang berbentuk papan dan berisi angka 1-10 untuk menghubungkan lambang bilangan atau angka 1-10 yang terdapat pada papan maze dengan jumlah bilangan yang disajikan (Winangsih et al., 2023).

Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah arti yang selalu dikaitkan dengan hal yang menghubungkan baik benda maupun dengan lambang bilangan. Konsep bilangan sangat perlu dikenalkan pada anak usia dini, karena pemahaman konsep bilangan akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep anak dalam mengenal matematika pada tahap selanjutnya. Pengembangan penegnalan konsep dapat meliputi pengembangan kepekaan bilangan, pengembangan rasa ingin tahu, dan pemahaman kesesuaian anak. Bilangan adalah dasar dari konsep matematika mengenai jumlah dari banyaknya benda pada saat melakukan perhitungan. Ketika anak telah menguasai konsep bilangan, maka dapat dipastikan anak mampu dalam memahami materi berhitung dan akan mudah memahaminya (Sariyanti er al., 2021).

Memperkenalkan konsep bilangan pada anak dimulai dari benda yang nyata. Anak akan belajar dengan berbagai tahapan belajar, yaitu anak terlebih dahulu diberi kesempatan dengan memanipulasi objek konkrit secara langsung melalui simbol dan gambar atau dengan melalui simbol dan juga kata. Oleh Karena itu, dalam kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran berhitung, semestinya guru memperkenalkan angka 1-10 secara langsung dengan cara menunjukkan benda-benda nyata. Hal tersebut bertujuan untuk anak dapat melihat secara langsung atau dapat memegangnya. Akan tetapi, diperlukan proses yang lama dan juga secara bertahap. Aspek kognitif merupakan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan anak, dengan mengembangkan kognitif anak, jadi anak akan mampu menjadi lebih cepat, lebih mudah memecahkan masalah, memiliki kemampuan mengelompokkan, dan memiliki pengetahuan ruang dan waktu yang baik (Khoirunnisa et al., 2022).

Selain itu, pengenalan konsep bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan konsep bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syukur & Fallo, 2019).

Berdasarkan hasil obsevasi pada September 2024 di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur ditemukan bahwa kemampuan mengenal bilangan anak masih keliru dalam menyebutkan bilangan berurutan 1-10 dan belum dapat membedakan angkanya. Pada kegiatan pembelajaran matematika diketahui beberapa permasalahan, diantaranya adalah anak cenderung pasif dan hanya memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru kurang menggunakan media yang bervariasi sehingga kurang menarik minat belajar anak. Guru hanya menjelaskan materi secara lisan dan tertulis di papan tulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan permainan maze yang bertujuan untuk mengenalkan konsep bilangan untuk merangsang kecerdasan anak di TK Negeri Pembina. Permainan *maze* ini dipilih karena dapat membantu anak belajar penjumlahan dengan berbagai tingkatan yang ada dalam permainan tersebut, permainan ini juga dapat membuat anak menjadi senang dalam berhitung dan tidak cepat bosan serta tidak lelah. Dalam permainan *maze*, anak dapat diajak untuk menghitung dengan angka serta meningkatkan kemampuan logika matematika melalui materi warna. Permainan tersebut akan membuat anak lebih semangat dalam berhitung. Adapun manfaat dari media *maze* menurut Kuswanto et al. (2020) adalah sebagai berikut: Melatih kesabaran, Melatih kemampuan, Mencari solusi dan mempelajari bentuk dan warna, Melatih motorik halus, Melatih berfikir logis, dan Melatih tangan anak menjadi lentur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media *maze* dapat digunakan untuk mengenal konsep bilangan pada anak di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain *one-group pre-test-post-test* untuk menguji efektivitas media *maze* dalam

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Julok, Aceh Timur yang berada di Jl. Alue Ie Mirah, Blang Pauh Sa, Kec. Julok, Kabupaten Aceh Timur. Sampel penelitian terdiri dari 21 anak yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan prosedur meliputi *pretest*, *treatment* menggunakan media *maze* selama tiga pertemuan, dan posttest. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar kerja anak, yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal bilangan sebelum dan sesudah perlakuan.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t dengan bantuan SPSS 20. Uji normalitas menentukan distribusi data berdasarkan nilai signifikansi (sig), di mana sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*. Keputusan berdasarkan taraf signifikansi *(2-tailed)* < 0,05 untuk menerima hipotesis alternatif (Ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TK Negeri Pembina Kecamatan Julok

TK Negeri Pembina Kecamatan Julok, berlokasi di Jalan Alue Ie Mirah, Kampung Blang Pauh Satu, Kecamatan Julok, Aceh Timur, didirikan pada 7 Desember 2011 berdasarkan SK Pendirian dan Izin Operasional 421/684/2011. Sebagai sekolah negeri yang dikelola Pemerintah Daerah, sekolah ini bertujuan memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak usia dini dengan visi membentuk generasi emas yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Misi sekolah mencakup pengembangan potensi anak melalui kegiatan edukatif, pendidikan karakter, serta penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, guna mempersiapkan mereka dengan dasar literasi dan numerasi untuk jenjang pendidikan dasar.

Deskripsi Data *Pre-Test*

Untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai materi yang akan dipelajari, dilakukan *pre-test* sebelum pemberian perlakuan atau treatment. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal anak sebagai data awal yang akan dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan. Hasil *pre-test* anak ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data *Pre-test*

No	Item						
	Nama	1	2	3	4	5	Skor
1	ZA	3	2	2	2	1	10
2	ZA	3	2	2	2	2	11
3	ZH	2	1	1	2	2	8
4	MRZ	2	2	1	1	2	8
5	AZ	2	1	1	1	1	6
6	KA	2	1	2	1	1	7
7	MHD	2	1	1	1	1	6
8	CSA	2	1	2	1	1	7
9	FAN	2	2	2	1	1	8
10	SA	3	2	2	2	2	11
11	AK	2	1	1	1	1	6
12	IH	2	1	1	1	1	6
13	KHH	3	2	2	2	2	11
14	ZAA	2	1	1	1	1	6
15	SSH	2	1	2	1	1	7
16	SAR	2	1	1	2	1	7
17	MAR	3	3	2	2	2	12
18	KNS	4	3	3	4	3	17
19	MS	2	1	1	1	1	6
20	MSR	3	2	2	2	2	11
21	MSA	3	3	2	2	2	12
Jumlah							183
Rata-rata							8,71

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi siswa berdasarkan lima item tes, dengan setiap kolom mewakili skor untuk masing-masing item. Siswa berinisial KNS memperoleh skor tertinggi yakni sebesar 17, sedangkan siswa berinisial ZA memperoleh skor 10, dan rata-rata keseluruhan adalah 8. Data ini membantu menilai performa siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan berdasarkan skor per item.

Treatment

Setelah proses *pre-test* selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan treatment untuk menguji efektivitas penggunaan media *maze* dalam membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan. *Treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan berfokus pada penggunaan media maze untuk memperkenalkan dan memperkuat urutan bilangan 1 hingga 10.

Hari ke-1

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan media maze kepada anak Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja media maze yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Anak diminta untuk menyebutkan bilangan 1 hingga 10 yang ada pada media maze dan mengikuti urutan yang benar. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan urutan bilangan.

Hari ke-2

Pada pertemuan kedua, guru kembali memperkenalkan media maze dan memberikan penjelasan ulang mengenai cara kerja media tersebut. Guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10 pada media maze dan memaikan menggunakan stik, anak menyebutkan angka secara berurutan 1-10 dan memainkan media maze dengan stik sesuai dengan bilangan, misal guru meminta anak untuk menemukan bilangan “5” sehingga anak akan menggerakkan stik pada angka 5 tersebut

Hari ke-3

Pada pertemuan ketiga, guru kembali memperkenalkan media maze dan memberikan penjelasan ulang mengenai cara kerja media tersebut. Guru menyebutkan bilangan 1-10 dengan memainkan media maze menggunakan stik magnet, kemudian, anak menyebutkan angka secara berurutan 1-10 dan memainkan media maze dengan stik sesuai dengan bilangan, misal guru meminta anak untuk menemukan bilangan “4,7” sehingga anak akan menggerakkan stik pada angka 4, 7, dan angka seterusnya pada bilangan 1-10 tersebut.

Deskripsi Data *Post-test*

Setelah pemberian perlakuan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman anak setelah mendapatkan pembelajaran yang telah dirancang. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan kemampuan anak setelah mengikuti rangkaian perlakuan. Berikut hasil *pre-test* anak ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian anak setelah mengikuti *treatment*, dengan skor dari lima item yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi. Total skor seluruh anak adalah 356, dengan rata-rata 16. Siswa berinisial KNS meraih skor tertinggi, yaitu 22, sementara skor terendah, 13, diperoleh oleh siswa berinisial SSH dan IH. Dengan demikian, rata-rata skor menunjukkan pencapaian yang baik secara keseluruhan, namun ada variasi dalam hasil yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman atau kemampuan setiap anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengenalan yang signifikan pada rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 8,71, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 16,95, dengan selisih rata-rata sebesar 8,24 poin. Pengenalan ini menunjukkan bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan, yaitu penggunaan media *maze*, berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Pengenalan kemampuan mengenal huruf anak melalui penggunaan media *maze* pada *pre-test* dan *post-test* juga dapat dilihat pada grafik pada gambar 1.

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Tabel 2. Hasil Data *Post-test*

No	Item						
	Nama	1	2	3	4	5	Skor
1	ZA	3	3	3	3	3	15
2	ZA	4	4	4	4	3	19
3	ZH	4	3	4	3	3	17
4	MRZ	3	3	3	3	4	16
5	AZ	2	3	3	5	3	16
6	KA	3	3	3	3	4	16
7	MHD	3	4	3	2	4	16
8	CSA	3	4	3	5	4	19
9	FAN	3	3	3	3	2	14
10	SA	4	4	4	4	5	21
11	AK	2	3	3	4	4	16
12	IH	2	3	4	2	2	13
13	KHH	4	4	3	4	3	18
14	ZAA	4	3	3	3	2	15
15	SSH	3	3	3	2	2	13
16	SAR	3	3	4	3	2	15
17	MAR	4	4	5	4	5	22
18	KNS	5	5	4	4	4	22
19	MS	4	3	3	3	2	15
20	MSR	4	4	4	3	3	18
21	MSA	4	5	4	4	3	20
Jumlah							356
Rata-rata							16,95
Skor Tertinggi							22
Skor Terendah							13

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Nilai

No.	Aspek	Rata-Rata Nilai
1	*Pre-Test*	8,71
2	*Post-test*	16,95
3	Selisih	8,24

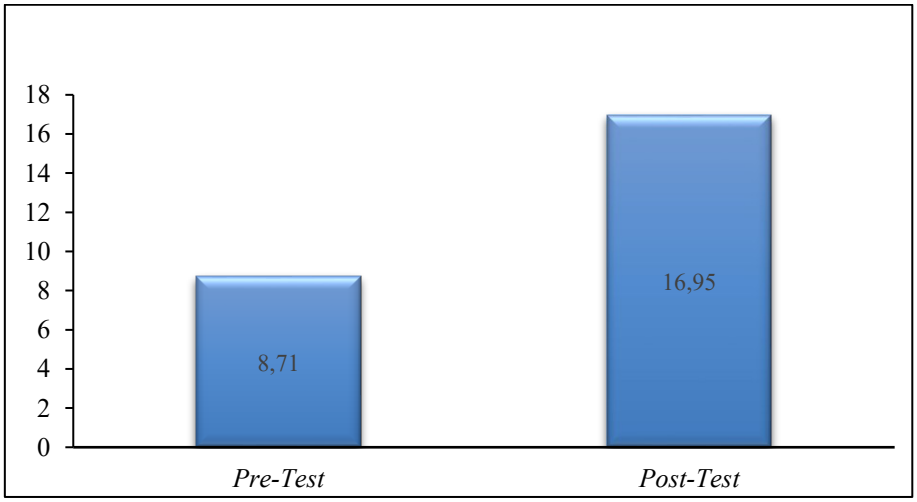

Gambar 1. Grafik Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Pada tahap *pre-test*, anak cenderung memiliki keterbatasan dalam menyebutkan bilangan secara berurutan, mengenali jumlah benda, dan memahami representasi bilangan. Hal ini tercermin dari nilai *pre-test* yang relatif rendah. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak tiga kali pertemuan, anak menunjukkan pengenalan yang signifikan pada semua indikator kemampuan mengenal konsep bilangan, seperti menyebutkan bilangan 1-10 secara urut, memahami korespondensi satu ke satu, dan mengenali jumlah benda tanpa membilang (subitasi).

Pengolahan dan Hasil Data

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang akan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel berikut, kita dapat melihat bahwa untuk kedua data, baik *pre-test* maupun *post-test*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing adalah 0.131 dan 0.496. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* keduanya berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji perbedaan rata-rata atau uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre-Test	*Post-test*
N		21	21
Normal Parameters	*Mean*	8.71	16.95
	Standar Deviation	2.7	2.91
Most Extreme Differences	*Absolute*	0.254	0.181
	Positive	0.2	0.181
	Negative	-0.254	-0.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.166	0.832
	Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.131	0.496
	a. Test Distribution Is Normal.		
	b. Calculated From Data.		

Hasil Uji Normalitas sebagaimana pada tabel 4, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.131 untuk *pre-test* dan 0.496 untuk *post-test*, keduanya lebih besar dari 0.05, sehingga data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya berupa uji hipotesis.

Uji T

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS 20 untuk menguji perbedaan rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test* anak. Berikut ini adalah hasil uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan (Mean) sebesar 8.35, mengindikasikan pengenalan skor rata-rata setelah perlakuan, dengan standar deviasi 3.12 dan standar *error* mean 0.681. Nilai t sebesar 13.139, derajat kebebasan (df) 20, dan signifikansi *(Sig. 2-tailed)* 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif meningkatkan hasil belajar anak.

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Tabel 5. Uji *Pair Sample t-test*

		Paired Sample Test					T	*df*	Sig. (2-Tailed)
		Mean	*Std. Deviation*	*Std Error Mean*	*95% Confidence Interval Of The Difference*				
					Lower	*Upper*			
Pair 1	Posttest-Pretest	8.35	3.12	0.681	7.52	10.38	13.139	20	0.000

Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, dilakukan uji Korelasi Sampel Berpasangan untuk menilai hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Corellation	Sign
Pair 1	*Pre-test* & Post Test	21	0.832	0.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0.832, mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara skor *pre-test* dan *post-test*, di mana anak dengan skor tinggi pada *pre-test* cenderung memiliki skor tinggi pada *post-test*. Nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga Ha diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap indikator kemampuan mengenal konsep bilangan, penelitian ini menunjukkan pengenalan yang signifikan pada kemampuan anak dalam memahami dan mengenali bilangan. Beberapa elemen yang diamati menunjukkan hasil yang dominan, yaitu anak-anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari 1 hingga 10 menggunakan media maze. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, anak berhasil mengenali urutan bilangan dengan baik.

Selain itu, kemampuan anak dalam mengenali banyaknya benda dalam jumlah sedikit tanpa perlu membilang atau yang disebut subitasi, juga mengalami pengenalan yang signifikan. Dengan menggunakan media maze, anak dapat dengan mudah memahami konsep subitasi dan mampu mengenali jumlah benda dengan cepat tanpa harus menghitungnya satu per satu.

Pemahaman mengenai korespondensi satu ke satu menggunakan benda konkret juga tercapai dengan baik. Anak berhasil memahami hubungan antara bilangan dan objek konkret, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan keterampilan matematika dasar. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan pemahaman bahwa bilangan terakhir yang disebutkan menunjukkan jumlah benda yang dihitung, yang menjadi tanda bahwa mereka telah memahami konsep dasar matematika dengan baik.

Pengenalan yang signifikan juga terlihat dalam pemahaman representasi bilangan dalam berbagai simbol, termasuk simbol angka. Penggunaan media maze yang variatif memungkinkan anak untuk memahami dan mengenali bilangan melalui berbagai cara yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

diberikan melalui media maze berhasil meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media *maze* dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap pengenalan kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan angka. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang komprehensif untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*. Pembahasan hasil penelitian ini akan mencakup beberapa temuan penting yang diperoleh dari uji normalitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji statistik parametrik seperti *paired sample t-test* dapat digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Nilai t sebesar 13.139 dengan derajat kebebasan (df) 20 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata skor *post-test* (16.95) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor *pre-test* (8.71), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media maze berpengaruh positif terhadap pemahaman anak dalam mengenal angka dan menyebutkannya secara berurutan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa media maze efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan angka 1-10 secara berurutan. Media ini memberikan pendekatan yang interaktif dan menarik, yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam belajar. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep urutan angka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dengan demikian, penggunaan media *maze* sebagai alat bantu pembelajaran di tingkat TK terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis media edukatif dapat merangsang perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengenal angka dan meningkatkan kemampuan berhitung dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media maze terbukti dapat diterapkan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* sebesar 8,71 dan *post-test* sebesar 16,95, dengan selisih rata-rata sebesar 8,24. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa treatment yang diberikan berhasil mengenalkan konsep bilangan pada anak. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah, yaitu penerapan media maze untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, S., & Putra, R. (2023). Strategi Guru dalam Mengenalkan Bilangan melalui Permainan Maze. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 2(2), 112–118.

Fauziddin, M., & Elyana, L. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif dengan Metode Bermain Media Benda Konkrit pada Anak Usia Dini*. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, 3(1), 85–96

Fitriani, R., & Hasanah, L. (2023). Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 35–42.

Hartati, S. (2019). Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9.

Isjoni, H., & Rahmawati, N. (2021). Pengaruh Media Interaktif terhadap Pengenalan Konsep Bilangan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 120–129.

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 10-18

Khoirunnisa, I., Sianturi, R., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Media Magnetic Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 1748-1753.

Khoirunnisa, I., Sianturi, R., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Media Magnetic Number untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1748–1753.

Kuswanto, A. V., & Suwadi, P. M. D. M. P. (2020). Permainan Maze Dalam Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2).

Munandar, A. (2020). Penggunaan Permainan Maze dalam Meningkatkan Logika Matematika Anak. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 4(3), 203–210.

Nugroho, Y., & Wulandari, S. (2022). Penggunaan Media Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kognitif Anak TK. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 145–155.

Sariyanti, L., Rosita, W., & Nur, H. (2019). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 24-31.

Sariyanti, L., Rosita, W., & Nur, H. (2019). Pemanfaatan Media Pohon Angka untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 24–31.

Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Pengenalan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(1), 1-11.

Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11.

Ulfah, Z., Razak, A., & Yanti, I. (2021). Efektivitas Permainan Maze Angka dalam Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(2), 103–114.

Utami, D. M., & Prasetyo, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 67–77.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 452-461.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461.